



Pengembangan Ensiklopedia Terintegrasi Nilai Pendidikan Karakter pada Tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku untuk Sekolah Dasar

Eva Lasfiani¹, Riawan Yudi Purwoko², Muflikhul Khaq³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: evalasfiani21@gmail.com, riawanyudi@umpwr.ac.id,
muflikhul.khaq@umpwr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis *research and development* dengan model pengembangan ADDIE serta bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan mengetahui prosedur pembuatan produk ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter. Subjek yang digunakan adalah 23 peserta didik kelas IV dari SDN Pagubugan 02. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan instrumen penelitian berupa lembar validasi untuk ahli media dan ahli materi serta angket respon peserta didik. Hasil penelitian berupa produk ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter pada tema indahnnya keberagaman di negeriku untuk sekolah dasar. Hasil validasi dari ahli materi mendapatkan skor 2,72 dengan kategori baik. Validasi dari ahli materi mendapatkan skor 3,93 dan 3,88 dengan masing-masing memiliki kategori sangat baik. Hasil penilaian respon peserta didik pada uji lapangan berturut-turut adalah 3,55; 3,62; 3,66 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan pada tema indahnnya keberagaman di negeriku layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar khususnya kelas IV.

Kata Kunci: *Ensiklopedia, Nilai Karakter, Research and Development*

Abstract

This reaserch is a research and development type with the ADDIE development model and aims to determine the feseability and know the procedure for making an integrated encyclopedia product with the value of character education. The subject used were 23 students of grade IV from SDN Pagubugan 02. Data collection techniques used observation, interviews, and questionnaires. Meanwhile the research instruments were in the form of validation sheets for media expert and material experts as well as students responses questionnaires. The results of the research are in the form of an integrated encyclopediaproduct with the value of character education. The validation results from media expert get a score of 2,72 with good category. The validation from material experts get score of 3,93 and 3,88 with very good category. The results of the assessment of student responses in field tests are 3,55; 3,62; 3,66 with very good category. Thus, an integrated encyclopedia of educational values on the theme of beauty of diversity in my country is worthy of being used in teaching and learning activities in schools especially grade fourth.

Keywords: *Character Value, Encyclopedia, Research and Development*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan ribuan pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Banyaknya pulau-pulau tersebut melahirkan adat, budaya dan suku bangsa yang beragam. Mengacu pada hasil sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, terdapat 1340 suku bangsa yang mendiami wilayah di Indonesia. Terdapat lebih dari 300 suku bangsa dengan populasi cukup besar di Indonesia (Triwibisono, 2021:46). Kekayaan suku bangsa Indonesia wajib untuk dilestarikan oleh setiap warga negara. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memperkenalkan dan mempelajari suku bangsa tersebut di bangku pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga dan melestarikan suku bangsa di Indonesia. Hal ini sepaham dengan Ridwan (2022: 1) yang berpendapat bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam menjaga serta penanaman nilai budaya agar generasi muda tidak mengesampingkan nilai-nilai budaya lokal yang telah lahir.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi dan menjadi hak yang dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan bisa didapatkan dari pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal umumnya didapatkan dari sekolah, sedangkan pendidikan non formal bisa didapatkan dari lingkungan keluarga. Pendidikan di sekolah tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja, melainkan mengajarkan tentang keterampilan dan penanaman karakter kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arwanda (2020:194) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya melahirkan manusia berkarakter yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Arwanda (2020:194) berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, keterampilan, sikap, spiritual, meningkatkan kognitif, dan dapat mengendalikan diri, berakhlak mulia, percaya diri, bertanggung jawab yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan. Guna memenuhi tuntutan dari tujuan pendidikan, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Kurikulum sebagai acuan dalam mencapai pendidikan nasional di era teknologi dan informasi disusun secara menyeluruh guna membuat kesetaraan antara segi kompetensi dan tujuan pendidikan. (Sari, dkk. 2020:182)

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan ini mengacu pada pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hosnan dalam Lestari (2020: 3), Lestari, dkk (2018: 31) pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mampu menyusun materi melalui beberapa tahap yaitu mengamati (meliputi mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan materi yang ditemukan. Sehubungan dengan Hosnan dan Sufairoh dalam Lestari (2020: 3) juga berpendapat bahwa pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang desain

agar peserta didik dapat menyusun konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah) mendefinisikan masalah, mengajukan atau mendefinisikan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Pendekatan saintifik dimaksudkan bahwa proses pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan peserta didik dalam mencari tahu dan memahami konsep. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat menjadi wahana pembelajaran yang memotivasi peserta didik dalam menggali informasi dari berbagai sumber, bukan hanya diberi tahu (Hasan, 2019: 110). Keberhasilan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak terlepas dari adanya sumber belajar yang mendukung peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, sumber belajar yang tepat dan sesuai bagi peserta didik menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Sumber belajar menjadi komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran. Menurut Dageng dalam Rosiyanti (2018: 27) bahwa sumber belajar merupakan segala sumber baik manusia maupun benda yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Waskita dalam Sulistyani (2022:42) juga berpendapat bahwa sumber belajar merupakan segala komponen yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan sumber belajar yang tepat akan berdampak positif terhadap keberlangsungan pembelajaran.

Di sekolah dasar, sumber belajar yang umum digunakan adalah buku pelajaran. Namun, tampilan dari buku-buku pelajaran tersebut justru kurang bervariasi dan memiliki bahasa yang sulit dipahami peserta didik. Kondisi tersebut kurang sesuai apabila diterapkan di sekolah dasar dengan karakter peserta didik yang cenderung menyukai sesuatu menarik dan penuh warna. Hal ini dipertegas oleh pendapat Suwanto dalam Intika (2018:11) bahwa peserta didik lebih menyukai buku bacaan dengan sedikit uraian tetapi berdasar ilustrasi berupa gambar dan penuh warna.

Pendidikan di sekolah tidak hanya melakukan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar di sekolah juga melakukan proses penanaman karakter atau akhlak mulia sesuai dengan ketentuan pada kurikulum 2013. Empat kompetensi inti dalam kurikulum 2013 menjadi dasar dalam pembelajaran yang antara lain meliputi 1) peningkatan iman dan takwa; 2) peningkatan akhlak mulia; 3) peningkatan kecerdasan intelektual; dan 4) minat peserta didik. Mengacu pada hal tersebut maka diperlukan pendidikan yang terintegrasi nilai pendidikan karakter. Menurut Hamid dalam Tuasalamoni (2020:80), Mulyasa (2012:7), dan Usiono, dkk (2019:17) pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan guna menuntun dan menguatkan peserta didik dalam rangka membentuk manusia berkarakter sesuai dimensi pikir, raga, hati, rasa, dan karsa. Penanaman nilai pendidikan karakter sangat berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Penanaman karakter pada peserta didik seharusnya

terintegrasi dalam setiap muatan pelajaran agar karakter peserta didik dapat terbentuk.

Berlandaskan pada uraian tersebut, diperlukan sumber belajar yang menarik dan praktis dengan tampilan yang beragam dan mudah dipahami dan disertai penanaman nilai pendidikan karakter. Sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat memenuhi tuntutan tujuan pendidikan karakter. Salah satu produk yang dapat dikembangkan adalah ensiklopedia. Suwardi dalam Pratama (2020:393) menjelaskan bahwa ensiklopedia merupakan sebuah buku yang berisi dari berbagai disiplin ilmu dan disusun berdasarkan urutan alfabet. Ensiklopedia mudah dipahami karena memuat penjelasan yang ringkas dan disertai ilustrasi berupa gambar.

METODE

Penelitian ini berjenis *research and development* dengan model pengembangan ADDIE yang bertujuan untuk mengembangkan produk ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter serta mengetahui kelayakan produk. Kelayakan produk didapatkan dari hasil uji kevalidan dan uji kepraktisan. Branch (2009:3) membagi penelitian dan pengembangan (R&D) dengan metode ADDIE menjadi lima tahap antara lain *analyze, design, develop, implementation, dan evaluate*.

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket. Sedangkan instrument penelitian berupa angket yang terdiri dari lembar validasi ahli media dan lembar validasi ahli materi guna mengetahui kevalidan produk, serta angket respon peserta didik dengan tujuan mengetahui kepraktisan produk. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Analisis kevalidan dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata dan dilanjutkan mengkonversi skor rata-rata yang telah diperoleh menjadi nilai kualitatif skala empat sesuai kriteria kevalidan. Analisis kepraktisan dilakukan dengan cara menghitung skor rata-rata dan dilanjutkan mengkonversi skor rata-rata yang telah diperoleh menjadi nilai kualitatif skala empat sesuai kriteria kepraktisan. Produk dinyatakan layak apabila telah memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis

Pengembangan ini dimulai dari tahap analisis yang terdiri dari analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Tahap analisis kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui masalah yang dialami peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan cara melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN Pagubugan 02 guna memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang digunakan, serta permasalahan yang ditemui saat pembelajaran dilaksanakan. Bersumber dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas

kelas IV diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada muatan pelajaran IPS materi suku bangsa di Indonesia masih dilaksanakan secara konvensional yaitu dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran tersebut guru menjelaskan materi sedangkan peserta didik menyimak menjelaskan tersebut dan mencatat poin penting dari yang disampaikan oleh guru. Kemudian untuk mengukur pemahaman peserta didik, diadakan latihan soal dan tanya jawab sekaligus bahan evaluasi dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Permasalahan lain dari kegiatan pembelajaran tersebut yakni masih minim variasi sumber belajar. Guru hanya hanya berpusat pada buku lks dan buku cetak tematik. Adapun buku lks tersebut memiliki tampilan yang hanya berupa kertas buram dan minim gambar. Sehingga menyebabkan kurangnya motivasi membaca pada peserta didik. Permasalahan juga ditemukan pada muatan pelajaran IPS. Pada muatan ini, peserta didik dihadapkan pada materi yang cukup banyak dan kompleks seperti pada materi suku bangsa di Indonesia. Peserta didik juga mengalami kesulitan memahami materi karena isi materi yang cukup banyak sedangkan kemauan membaca masih kurang. Hal ini dijabarkan oleh guru kelas saat diwawancarai "Sumber belajar di sini hanya menggunakan buku cetak tematik dan LKS saja, sayangnya tampilan LKS hanya dicetak menggunakan kertas buram". Guru juga menjelaskan tingkat kesulitan belajar peserta didik "Banyak peserta didik yang sulit memahami muatan pelajaran IPS karena materinya sangat banyak."

Bersamaan dengan hal tersebut, ditemukan juga permasalahan bahwa karakter peserta didik masih memerlukan bimbingan. Dalam proses pembelajaran, terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya bertanggung jawab dengan tugas yang harus dikerjakan. Sikap kurang bertanggung jawab terlihat saat pembelajaran dimulai masih terdapat peserta didik yang masih sering bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru. Selain itu, ditemukan beberapa peserta didik yang memiliki sikap kurang bekerja keras dan cenderung bermalasan-malasan. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas baik yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah, masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tersebut.

Selanjutnya adalah analisis kurikulum. SDN Pagubugan 02 menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini menggunakan sistem pembelajaran tematik yaitu memadukan semua muatan dalam satu kesatuan.

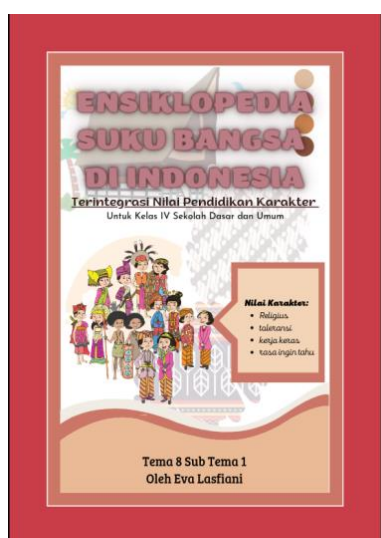
Tahap Desain (*Design*)

Tahap kedua dari serangkaian tahapan model ADDIE adalah *design* atau merancang produk yang akan dikembangkan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan produk ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter. Tahap desain dimulai dengan mengumpulkan referensi yang akan digunakan untuk mengembangkan ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter berupa buku tematik guru dan buku tematik siswa kelas IV kurikulum 2013 tema indahny keberagaman di negeriku edisi revisi 2017 serta sumber lain yang dapat menunjang dan sesuai materi yang dikembangkan meliputi buku dan

internet serta mengumpulkan gambar-gambar pendukung yang. Selanjutnya adalah membuat struktur komponen ensiklopedia yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri dari cover (sampul), KI dan KD, tujuan ensiklopedia, prakata, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari uraian materi, evaluasi, game kesimpulan. Bagian penutup terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan biodata pengembang. Kemudian menyusun materi. Penyusunan materi pada produk ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter ini mengacu pada buku tema kelas IV tema indahny keberagaman di negeriku. Penyusunan ensiklopedia ini juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Terakhir adalah layout. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk menggunakan aplikasi Canva Design. Produk ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter dicetak pada kertas ukuran A4 menggunakan jenis kertas art paper 120 gram.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap *develop* atau pengembangan produk ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter dilakukan setelah mengumpulkan data dan merancang komponen sesuai tahap design. Langkah pertama setelah data terkumpul adalah membuat desain di Microsoft word 2007. Langkah selanjutnya mendesain layout menggunakan aplikasi Canva. Komponen dari produk ensiklopedia tersebut terdiri dari pendahuluan, isi/materi, dan penutup yang harus disusun. Komponen pendahuluan berisi penjabaran awal mengenai produk ensiklopedia seperti identitas ensiklopedia, prakata, KI dan KD, prakata, dan daftar isi. Komponen isi/materi berupa 18 materi suku bangsa dan disertai cerita pendek sebagai penimplementasian nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan komponen penutup berisi games, kesimpulan, glosarium, evaluasi, dan biodata pengembang. Gambar berikut merupakan komponen yang terdapat dalam ensiklopedia.



Gambar 1. Sampul ensiklopedia



Gambar 2. Tampilan Prakata

DAFTAR ISI	
Judul	i
Identitas Ensiklopedia	ii
KI dan KD	iii
Tujuan Ensiklopedia	iv
Prakata	v
Daftar Isi	vi
Suku Bangsa Di Indonesia	1
Suku Bangsa Di Pulau Bali dan Nusa Tenggara	2
Suku Bali	3
Suku Bima	6
Suku Sasak	9
Arya dan Putu si Anaki Bali	12
Suku Bangsa di Pulau Jawa	15
Suku Betawi	16
Suku Jawa	18
Suku Sunda	20
Pertunjukan Wayang Kulit	22
Suku Bangsa di Pulau Kalimantan	25
Suku Dayak	26
Suku Bugis	29
Suku Kutai	31
Suku Bangsa di Pulau Papua	33
Suku Asmat	34
Suku Dani	36
Suku Bangsa di Pulau Sulawesi	38
Suku Bugis	39
Suku Makassar	42
Bersepeda Sore	45

Gambar 3. Tampilan Daftar Isi

Suku Bali

Suku Bali merupakan suku yang mendiami Pulau Bali. Populasi suku Bali mencapai 3,9 juta jiwa. Mayoritas dari mereka memeluk agama Hindu. Suku Masyarakat Bali mengenal sistem kasta.

Terdapat empat pembagian kasta antara lain:

- Kasta brahmana untuk para pemuka agama
- Kasta ksatria untuk para raja, kaum bangsawan, petinggi kerajaan, dan bala tentara
- Kasta waisya untuk para abdi kerajaan, ahli pembuat senjata dan para kaum terpelajar
- Kasta sudra

Bahasa yang digunakan untuk berinteraksi adalah bahasa Bali yang terbagi menjadi beberapa dialek seperti Buleleng, Karangasem, Klungkung, Bangli, Tabanan, Gianyar, Badung, dan Jembrana.

Tingkatan bahasa Bali

- bahasa alus
- lumrah (madia)
- bahasa kasar

Kebudayaan Suku Bali

Kebudayaan yang terkenal dari suku Bali ada seni tari, dan seni ukir.

Gambar 4. Tampilan isi ensiklopedia

Produk ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter yang telah dikembangkan kemudian dilakukan pengujian internal. Pengujian internal yaitu menguji coba produk kepada validator ahli media dan ahli materi. Uji coba tersebut menghasilkan penilaian berupa pengisian angket dan revisi produk guna meningkatkan kualitas produk. Pengujian internal oleh ahli media dilakukan 1 kali penilaian dan 1 kali revisi. Aspek yang dinilai pada ensiklopedia tersebut adalah aspek kelayakan kegrafikan. Ada pun revisi produk dari ahli media adalah 1) Menambahkan keterangan gambar; 2) Mengubah *background* tulisan sub judul selain warna kuning; 3) Memberikan keterangan waktu akses pada daftar pustaka.

Uji coba internal selanjutnya dilakukan oleh ahli materi. Dalam penelitian ini terdapat dua ahli materi yaitu satu dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo dan satu guru kelas IV dari SDN Pagubugan 02. Penilaian ahli materi baik dari dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo maupun dari guru kelas IV yang bersangkutan dilakukan sebanyak dua kali dengan revisi satu kali. Aspek yang dinilai berupa aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, aspek penilaian bahasa, dan aspek muatan karakter. Adapun masukan dari ahli materi sebagai berikut 1) Menggunakan bahasa baku; 2) Menambahkan KD dan Tujuan ensiklopedia; 3) Mengurutkan daftar pustaka sesuai alphabet; 4) Menambahkan glosarium; 5) Menambahkan keterangan tema dan sasaran dari ensiklopedia pada cover.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan setelah produk melewati tahap pengujian internal kepada para validator dan telah dilakukan proses revisi. Implementasi produk atau pengujian eksternal ini dilakukan di SDN Pagubugan 02. Subjek uji coba adalah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 13 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 10 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Tujuan dari proses implementasi merupakan untuk mengetahui kepraktisan produk yang

telah dikembangkan. Ada pun pengujian eksternal dibagi menjadi tiga tahap seperti berikut. 1) Uji Lapangan Terbatas, subjek pada tahap ini merupakan 4 peserta didik kelas IV yang dipilih secara random; 2) Uji Lapangan Utama, subjek uji lapangan utama terdiri dari 7 peserta didik yang dipilih secara random; 3) Uji Lapangan Operasional, uji lapangan operasional merupakan tahap akhir dari pengujian eksternal dan akan menghasilkan produk final. Uji lapangan ini melibatkan 12 peserta didik yang dipilih secara random.

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir dari model ADDIE adalah evaluasi atau *evaluate*. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil revisi dari validator dan hasil implementasi produk kepada peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk mengukur ketercapaian produk dan melengkapi kekurangan produk. Ada pun hasil penilaian pada pengembangan produk ini terdiri dari validasi ahli media, validasi ahli materi, dan respon peserta didik yang diuraikan sebagai berikut.

1. Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan oleh dosen ahli dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Aspek yang dinilai dari validasi ahli media adalah aspek kelayakan kegrafikan dan terbagi menjadi 28 butir penilaian. Adapun hasil validasi ahli mendapatkan skor 79 dan rata-rata skor 2,75 dengan kategori baik.

2. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh satu dosen ahli dari Universitas Muhammadiyah Purworejo dan satu guru kelas IV dari SDN Pagubugan 02. Aspek yang dinilai dari validasi ahli materi adalah aspek kelayakan isi, aspek penilaian bahasa, dan aspek muatan karakter. Ada pun data hasil validasi ahli materi dari dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo terpapar pada tabel 2. Sedangkan hasil validasi ahli materi dari guru SDN Pagubugan 02 terpapar pada tabel 3.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Ahli Materi Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo

Aspek penilaian	Jumlah indikator	Jumlah keseluruhan skor tiap butir	Kategori
Aspek Kelayakan Isi	15	60	Sangat Baik
Aspek Kelayakan Penyajian	11	44	
Penilaian Bahasa	13	52	
Muatan Karakter	4	16	
Total		169	
Rata-rata skor keseluruhan		3,93	

Tabel 2. Data Hasil Validasi Ahli Materi Dosen PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo

Aspek penilaian	Jumlah indikator	Jumlah keseluruhan skor tiap butir	Kategori
Aspek Kelayakan Isi	15	60	Sangat Baik
Aspek Kelayakan Penyajian	11	39	
Penilaian Bahasa	13	52	
Muatan Karakter	4	16	
Total		167	
Rata-rata skor keseluruhan		3,88	

3. Respon Peserta didik

Respon peserta didik didapatkan setelah pengimplementasian produk kepada peserta didik. Implementasi produk dilakukan pada kelas IV SDN Pagubugan 02 yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu 1) uji lapangan terbatas dengan subjek 4 peserta didik yang dipilih secara random; 2) uji lapangan utama dengan subjek 7 peserta didik yang dipilih secara random; dan 3) uji lapangan operasional dengan subjek penelitian sebanyak 12 peserta didik. Berikut merupakan respon peserta didik terhadap produk ensiklopedia.

a. Respon peserta didik terhadap ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter pada tahap uji lapangan terbatas (*preliminary field testing*)

Hasil dari respon peserta didik pada tahap uji coba lapangan terbatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Data respon peserta didik pada uji coba lapangan terbatas

Aspek penilaian	Jumlah indikator	Jumlah keseluruhan skor tiap butir	Kategori
Aspek Tampilan	6	88	Sangat baik
Aspek penyajian materi	12	166	
Aspek manfaat	6	87	
Total	24	241	
Rata-rata skor keseluruhan		3,55	

Pada tahap uji lapangan terbatas mendapatkan skor rata-rata sebanyak 3,55. Respon peserta didik terhadap ensiklopedia yang dikembangkan sangat baik. Hal ini terlihat dari cara peserta didik dalam mencermati isi ensiklopedia. Peserta didik sangat tertarik menggunakan sumber belajar. Peserta didik juga menuliskan komentar yang positif saat mengerjakan angket.

b. Respon peserta didik terhadap ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter pada tahap uji lapangan utama (*main field testing*)

Hasil dari respon peserta didik pada tahap uji coba lapangan terbatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Data respon peserta didik pada uji coba lapangan terbatas

Aspek penilaian	Jumlah indikator	Jumlah keseluruhan skor tiap butir	Kategori
Aspek Tampilan	6	159	Sangat baik
Aspek penyajian materi	12	296	
Aspek manfaat	6	154	
Total	24	609	
Rata-rata skor keseluruhan		3,62	

Tahap uji lapangan utama mendapatkan skor rata-rata sebanyak 3,62 dengan kategori sangat baik. Respon positif dari peserta didik terlihat dari antusias mereka saat belajar menggunakan produk ensiklopedia. Peserta didik cenderung lebih semangat saat menjawab pertanyaan peneliti dibandingkan saat tanya jawab sebelum menggunakan ensiklopedia.

- c. Respon peserta didik terhadap ensiklopedia terintegrasi nilai pendidikan karakter pada tahap uji lapangan operasional (*orepational field testing*) Hasil dari respon peserta didik pada tahap uji coba lapangan terbatas dapat dilihat pada tabel

Tabel 5. Data respon peserta didik pada uji coba lapangan terbatas

Aspek penilaian	Jumlah indikator	Jumlah keseluruhan skor tiap butir	Kategori
Aspek Tampilan	6	265	Sangat baik
Aspek penyajian materi	12	532	
Aspek manfaat	6	259	
Total	24	1056	
Rata-rata skor keseluruhan		3,62	

Tahap uji lapangan operasional mendapatkan skor lebih banyak dari uji lapangan sebelumnya yaitu 3,66. Respon peserta didik terhadap sangat baik. Hal ini tercermin dari cara mereka mengamati dan memahami materi dalam ensiklopedia. Peserta didik juga memberikan respon positif berupa pujian terhadap ensiklopedia tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan kesimpulan bahwa produk ensiklopedia yang dikembangkan memperoleh kategori layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas sekolah dasar. Ada pun kategori layak didapatkan dari penilaian hasil validasi produk dan respon peserta didik. Validasi produk kepada ahli media mendapatkan rata-rata skor sebanyak 2,72 dengan kategori baik. Validasi kepada ahli materi mendapatkan kategori 3,92 dan 3,88 dengan kategori sangat baik. Respon peserta didik pada uji lapangan terbatas mendapatkan skor 3,55 dengan kategori sangat praktis. Uji lapangan utama mendapatkan skor 3,62 dengan kategori sangat praktis. Serta uji lapangan operasional mendapatkan skor 3,66 dengan kategori sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwanda, P. dkk. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline kurikulum 2013 berbasis kompetensi peserta didik abad 21 tema 7 kelas IV sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidiyah*. 4 (2). Hal 193-204
- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: Springer
- Hamid, H., dkk. 2013. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: pustakan setia
- Hasan, Nur. 2019. Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruhan. *Jurnal Al-Makrifat*. 4(2). Hal 109-122
- Intika, Tiurida. 2018. Pengembangan Media Booklet *Science For Kids* Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(1). Hal 10-17
- Komarayanti, S. 2017. Ensiklopedia Buah-buahan Lokal Berbasis Potensi Alam Jember. *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*. 2(1). Hal 61-75
- Lestari, E. T. 2020. *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Depubhlis Publisher.
- Lestari, W., Pratama, L. D., & Jailani, J. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Type STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9(1). 29-36
- Mulyasa. 2012. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: bumi aksara
- Pratama, E.W., dkk. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Ensiklopedia Pada Materi Sifat-Sifat Benda Dan Perubahan Wujud Benda Kelas III Sekolah Dasar. *Seminar nasional PGSD UNIKAMA*. 4(2). Hal 392-401
- Ridwan, M. (2022). Pengaruh Pendidikan dalam Melestarikan Kebudayaan dan Karakter Bangsa.
- Rosiyanti, H., dkk. (2018). Penggunaan Gadget sebagai Sumber Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 4(1). Hal 25-36
- Sari. L. dkk. 2020. Pemahaman Pembuatan RPP dan Penggunaan Model K-13 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (2). Hal 181-186
- Sulistiyani, T. (2022). Pengelolaan Sumber Belajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(1). Hal 40-52
- Triwibisono, C., & Aurachman, R. (2021). Budaya Suku Bangsa di Indonesia dalam Mendukung Pengelolaan Organisasi (Studi Kasus: Universitas Telkom). *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*. 8(1). Hal 45-53
- Tuasalamony, K., dkk. 2020. Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Pedagogy: jurnal Ilmiah Pendidikan*. 7(2). Hal 81-

